

Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B

(Effects of Image Coloring Activities on the Fine Motor Capabilities of Kindergarten Children Group B)

Nurhayati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tadulako
nurhayatipauduntad@gmail.com

First received:
26 June 2020

Revised:
17 August 2020

Final Accepted:
04 October 2020

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of colouring pictures on the fine motor skills of children in Group B of TK Negeri Pembina Labuan, with a sample of 17 children enrolled in the 2018/2019 school year. The indicators observed were speed, strength and accuracy. The results of the study are there are effects of colouring pictures on children's fine motor skills through the application of one-group pretest-posttest design, as evidenced by the development of fine motoric children from an average of 19.6% before treatment to 27.44% after treatment for the Very Developing category Good, from 25.48% to 27.44% the Developing Category Appropriate As Expected, from 23.52% to 29.40% the Start Developing category, and from 31.37% to 15.68% the Not Developing category. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the activity of colouring pictures on the fine motor skills of children in Group B of TK Negeri Pembina Labuan.

Keywords: Drawing Coloring Activities, Fine Motor Skills, Early Childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Labuan, dengan sampel sebanyak 17 anak yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019. Indikator yang diamati adalah kecepatan, kekuatan dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak melalui penerapan one group pretest-posttest design, dibuktikan dengan perkembangan motorik halus anak dari rata-rata 19,6% sebelum perlakuan menjadi 27,44% setelah perlakuan. Perlakuan untuk kategori Sangat Berkembang Baik, dari 25,48% menjadi 27,44% Kategori Berkembang Sesuai Harapan, dari 23,52% menjadi 29,40% kategori Mulai Berkembang, dan dari 31,37% menjadi 15,68% kategori Tidak Berkembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Labuan.

Kata Kunci: Kegiatan Mewarnai Gambar, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani serta rohani anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut atau sekolah dasar, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk mewujudkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Johnson, Christie, and Yawkey 1999). Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: a) anak belajar melalui bermain, b) anak belajar dengan cara membangun dan mengembangkan pengetahuannya, c) anak belajar secara ilmiah, d) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat perlu dikembangkan adalah motorik halus anak (Barnett and Belfield 2006).

Kemampuan motorik halus perlu diasah. Sebab, kemampuan ini akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dasar sehari-hari, seperti makan, menulis, atau menggunting kertas untuk keperluan sekolah. Kemampuan ini juga penting untuk membantunya melatih kemampuan akademiknya. Anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang tidak terlatih, umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Oktaviani, 2018). Selain itu, prestasi akademisnya pun tidak terlalu baik dan mengalami kesulitan untuk bermain, karena keterbatasan kemampuannya. Anak-anak juga akan kesulitan untuk menjadi mandiri. Sebab melakukan tugas yang merupakan tugas mandiri seperti menggunakan pakaian sendiri dan makan sendiri, akan membuatnya kesulitan. Oleh sebab itulah

sangat diperlukan untuk merangsang motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak adalah dengan mewarnai gambar (Dikdaya, 2017).

Mewarnai gambar pada umumnya sudah sering di terapkan oleh guru-guru di Taman Kanak-Kanak. Namun walaupun sudah sering diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, masih kurang untuk merangsang motorik halus anak. Karena guru-guru masih menerapkan metode yang konvensional sehingga kurang merangsang perkembangan anak seperti mewarnai gambar, namun gambar yang di sediakan hanya satu gambar dan di ulang-ulang menggunakan gambar tersebut untuk diwarnai sehingga anak menjadi bosan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode yang baru dalam kegiatan mewarnai gambar yang diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Yaitu menyiapkan sekitar 10 gambar yang berbeda kemudian anak memilih sendiri gambar yang mereka sukai untuk diwarnai.

Berdasarkan observasi awal ang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Negeri Pembina Labuan menunjukkan bahwa terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat pada saat diberikan perlakuan awal pada anak dimana terdapat anak kurang mampu memegang pensil warna, dan masih banyak anak yang mewarnai gambar keluar dari pola yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan oleh stimulasi yang diberikan kepada anak kurang menarik sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari belum dilakukan secara maksimal, selain itu kurangnya kegiatan pembelajaran yang

menarik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa upaya dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, seperti menggunting kertas, melipat kertas, menggambar, menempel dan mewarnai gambar.

Upaya untuk mengatasi masalah perkembangan motorik halus anak yaitu dengan memberikan kegiatan seperti mewarnai gambar, menggunting serta menempel gambar. Alasan memilih kegiatan mewarnai gambar ini dibandingkan dengan kegiatan lain karena kegiatan mewarnai gambar lebih mudah digunakan guru dalam kelas. Kegiatan mewarnai gambar juga menjadikan anak memiliki berbagai gerakan fisik maupun mental, dengan latihan beserta disiplin yang sehingga kegiatan-kegiatan yang diberikan akan melatih motorik halus anak dan diharapkan dapat berkembang sesuai harapan. (Sintia, Suwatra, and Tirtayani 2016) menyatakan bahwa "kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, dari 17 anak yang dikelompok B yang menjadi subjek penelitian sekitar 10 anak yang mulai berkembang dan belum berkembang. Kegiatan menggunakan anggota tubuhnya melalui otot-otot kecil yang dikembangkan di TK seperti kemampuan anak menggunting, melipat bentuk, menciplak, menempel dan lain-lain. Kegiatan ini hanya melibatkan bagian-bagian tubuh terkecil saja dan dilakukan otot-otot kecil serta melakukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Sedangkan pendapat Santrock dalam (O'Connor et al. 2017) menyatakan bahwa "kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur

dengan halus seperti keterampilan tangan". Selanjutnya, Mahendra dalam (Dikdaya, 2017) mengemukakan bahwa "kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil".

Departemen Pendidikan Nasional, dalam (Oktaviani and Sari, 2018) menjelaskan bahwa "kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Adapun kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi yang cermat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan eksperimen atau diberikan perlakuan. Melalui pendekatan kuantitatif, dilakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pengamatan terhadap perkembangan 17 orang anak khususnya mengenai pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak. Rumus penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono dalam (Arifin, 2016) adalah *One-Group-Pretest-Posttest Design* ($O_1 \times 1 O_2$) *Pretest-Treatment-Posttest*. Rancangan Sugiyono ini direkayasa sesuai dengan subjek penelitian yaitu anak TK.

HASIL TEMUAN

Untuk melihat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Pembina Labuan, maka peneliti dilakukan untuk melihat tiga aspek, yaitu kecepatan dalam mewarnai gambar,

kekuatan dalam menggunting gambar, dan ketepatan dalam menempel gambar. masing- masing aspek memiliki empat indikator yang dijadikan alat ukur penilaian motorik halus anak. Pelaksana peneliti ini dilakukan selama dua minggu pada tanggal 20 April – 04 Mei 2019.

Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Sebelum Perlakuan

Kategori	Kemampuan Motorik Halus Yang di Amati						%
	Kecepatan dalam mewarnai gambar		Kekuatan dalam menggunting		Ketepatan dalam menempel gambar		
	f	%	F	%	F	%	
BSB	3	17,64	3	17,64	4	23,52	19,6
BSH	4	23,52	4	23,52	5	29,41	25,48
MB	4	23,52	5	29,41	3	17,64	23,52
BB	6	35,29	5	29,41	5	29,41	31,37
Jumlah	17	100	17	100	17	100	100

Berdasarkan tabel 1 rekapulasi sebelum kegiatan, dikatakan dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 19,6% anak kategori berkembang sangat

baik (BSB), 25,48% anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 23,52% anak kategori mulai berkembang (MB), 31,37% belum berkembang (BB).

Tabel 2 Rekapitulasi Sesudah Perlakuan

Kategori	Kem. Motorik Halus Yang Di Amati						%
	Kecepatan dalam mewarnai gambar		Kekuatan dalam menggunting		Ketepatan dalam menempel gambar		
	f	%	F	%	F	%	
BSB	5	29,41	4	23,52	5	29,41	27,44
BSH	4	23,52	5	29,41	5	29,41	27,44
MB	5	29,41	6	35,29	4	23,52	29,40
BB	3	17,64	2	11,76	3	17,64	15,68
Jumlah	17	100	17	100	17	100	100

Berdasarkan tabel 2 rekapulasi sebelum kegiatan, diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 27,44% anak kategori berkembang sangat baik (BSB), 27,44% anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 29,40% anak kategori mulai berkembang (MB), 15,68% belum berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Kegiatan Mewarnai Gambar

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Hampir setiap anak gemar mewarnai, karena pada usia 3-4 tahun, anak mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar-gambar, karena kata-kata dan gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik. Menurut (Syafri et al. 2018) menyatakan bahwa warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta dicairkan. Serbuk yang dipadatkan seperti: pensil, patel dan batangan cat air. Pewarna pastel terdapat 3 macam, yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang paling cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu, pewarna tidak mengandung racun (antioksidan), karena anak sering lupa menggigit-gigit ketika memegang pewarna.

Motorik Halus Anak

Motorik halus anak merupakan kemampuan anak melakukan berbagai macam kegiatan yang menggunakan anggota tubuhnya melalui otot-otot kecil. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan di TK seperti kemampuan anak menggunting, menciplak, melipat kertas, mewarnai gambar, meronce, menempel dan sebagainya (Oktaviani and Sari 2018). Melalui kegiatan yang tidak menggunakan tenaga atau kekuatan yang besar jika dibandingkan dengan motorik kasar pada anak, kemampuan motorik halus ini dapat dikembangkan dengan memberikan rangsangan-rangsangan dalam bentuk kegiatan bermain seperti melipat kertas, menganyam, menciplak, meniru garis lurus, dan sebagainya.

Aspek Kecepatan Dalam Mewarnai Gambar

Aspek kecepatan mewarnai gambar merupakan aspek yang pertama diamati dalam penelitian ini. Selama pengamatan awal kecepatan dalam mewarnai gambar dimulai dari cara mewarnai pola gambar yang telah disediakan. Pada saat mewarnai gambar masih ada anak yang terlambat dalam mewarnai gambar. Apa lagi pola yang disediakan itu sedikit rumit.

Menurut (Syafri et al. 2018) mengatakan bahwa pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon sangat fungsional untuk anak, pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya, yang diimplementasikan melalui tindakan mewarnai gambar secara merata dengan menggunakan krayon, bahkan mampu

menggunakan kombinasi warna. Pada saat yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonstrasi dalam memperoleh keterampilan (skill) tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori dari, mengemukakan bahwa, “perkembangan motorik halus anak meliputi kecepatan mewarnai gambar perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Keterampilan menggunakan jari jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat kemampuan memegang (Huffman, 2011). Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur”.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak dalam aspek kecepatan dalam mewarnai gambar. anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak mampu mewarnai gambar binatang kurang dari 7 menit. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah jika anak mampu mewarnai gambar binatang dalam waktu 7 sampai 10 menit. Sedangkan anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) adalah jika anak mampu mewarnai gambar binatang dalam waktu 10 sampai 15 menit, dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak yang belum mampu mewarnai gambar

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 17 anak didik di kelompok B TK Negeri Pembina Labuan, yang dilakukan selama 2 minggu, pada pengamatan awal sebelum perlakuan pada aspek kecepatan dalam mewarnai gambar ,

terdapat 3 anak (17,64%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (23,52%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak (35,29%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan pengamatan setelah perlakuan, pada aspek kecepatan dalam mewarnai gambar terdapat 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (29,41%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak (17,64%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Aspek Kekuatan Dalam Menggunting Gambar

Aspek kedua dari kemampuan motorik halus anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kekuatan dalam menggunting gambar. Aspek Kekuatan dalam menggunting merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak.

Menurut Huffman (2011) “menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting gambar yang telah diwarnai. Menggunting juga akan melatih anak mencapai kemampuan keterampilan sikap dan apresiasif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak mengoprasikan alat gunting untuk memotong kertas, dan guru harus benar-benar memperhatikan anak menggunting agar tidak menjadikan fatal bagi dirinya dan tidak menjadikan rusaknya gambar yang anak gunting.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kurniawati, Hastuti, dan Prehedhiono (2014) mengemukakan bahwa "perkembangan motorik halus berupa menggunting adalah aspek perkembangan yang harus distimulasi melalui berbagai aktivitas bermain. Pembiasaan anak dalam mengembangkan kemampuan menggunting melalui pembelajaran dalam bentuk aktivitas bermain sangat disenangi anak TK. Aktivitas sangat berpengaruh terhadap pembentukan aspek kepekaan, ketekunan, dan kesabaran anak dikemudian hari, bahkan merupakan pembentukan perasaan halus yang akan bermuara pada kepekatansosial anak.

Kemampuan motorik halus anak juga dapat dilihat dari kekuatan anak dalam menggunting gambar. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak sudah dapat menggunting gambar lebih dari 4 gambar. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak sudah dapat menggunting 3 sampai 4 gambar. Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak sudah dapat menggunting antara 1 sampai 2 gambar, dan anak yang dalam kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak yang belum bisa memenuhi dari keempat indikator di atas.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 17 anak didik dikelompok B TK Negeri Pembina Labuan, yang dilakukan selama 2 minggu. Pada pengamatan minggu pertama pada aspek kekuatan dalam menggunting gambar, terdapat 3 anak (17,64%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (29,41%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB),

dan 5 anak (29,41%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan pengamatan pada minggu kedua, pada aspek kekuatan dalam menggunting gambar, terdapat 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (35,29%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (11,76%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Aspek Ketepatan Dalam Menempel Gambar

Aspek terakhir dari kemampuan motorik halus anak yang diamati dalam penilaian adalah aspek ketepatan dalam menempel gambar. Aspek kegiatan menempel gambar pada dasarnya adalah untuk mengasah tingkat kognitif anak didik. Dengan kegiatan tersebut, anak dilatih untuk menempel sesuai gambar, seperti menempel gambar binatang. Selain dapat gambar tersebut, anak juga dapat secara otomatis akan mengetahui nama-nama dari gambar tersebut. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan, dalam proses menggambar.

Aspek pengamatan dalam menempel menurut (Zeng et al. 2017) pengamatan yang diperhatikan pada saat menerapkan kegiatan menempel terdiri dari. Ketepatan anak dalam menggunting gambar sesuai perintah guru dan ketepatan anak menempel pada gambar yang telah disediakan juga merupakan indikasi bahwa motorik halus anak sudah berkembang.

Kemampuan motorik halus anak juga dapat dilihat dari ketepatan dalam menempel gambar. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak dapat menempel gambar mengikuti pola sebanyak 4 gambar binatang. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah jika anak dapat menempel gambar mengikuti pola 3-4 gambar binatang. Sedangkan anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) adalah jika anak dapat menempel gambar mengikuti pola 1-2 gambar binatang. dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah jika anak belum mampu menempel gambar dengan mengikuti pola gambar binatang.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 17 anak dikelompok B TK Negeri Pembina Labuan, yang dilakukan selama 2 minggu. Pada pengamatan awal sebelum perlakuan aspek ketepatan dalam menempel gambar terdapat 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (17,64%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (29,41%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sedangkan pengamatan pada sesudah perlakuan pada aspek ketepatan dalam menempel gambar terdapat 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (23,52%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (17,64%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mewarnai, menggunting, dan menempel adalah bagian dari kemampuan motorik

halus. Ketiga aspek tersebut mempunyai dampak bagi anak terutama dalam mengembangkan ketelitian, kesabaran, keindahan, ketepatan, kelenturan garak tangan. Keterampilan mewarnai, menggunting, dan menempel tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan setiap kategori untuk masing-masing aspek yang diamati selama penelitian yang berlangsung baik aspek kecepatan dalam mewarnai gambar, kekuatan dalam menggunting gambar, dan aspek ketepatan dalam menempel gambar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak, terlihat pada rekapulasi data hasil penelitian yaitu aspek yang pertama aspek kecepatan dalam mewarnai gambar terdapat 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (29,41%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak (17,64%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek kekuatan dalam menggunting terdapat 4 anak (23,52%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (35,29%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (11,76%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek ketepatan dalam menempel gambar terdapat 5 anak (29,41%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak

(29,41%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (23,52%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (17,64%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016) *"Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology."* Jakarta: Bumi Aksara
- Barnett, W. S. & Belfield, C. R. (2006). "Early Childhood Development and Social Mobility." *The Future of Children / Center for the Future of Children, the David and Lucile Packard Foundation* 16 (2): 73–98. doi:10.1353/foc.2006.0011.
- Dikdaya. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016 / 2017" 9 (1): 132–40.
- Huffman, J. M. & Fortenberry, C. (2011). "Helping Preschoolers Prepare for Writing Developing Fine Motor Skills Activity and Materials" 3 (September).
- Johnson, J. E., Christie, J. F. & Yawkey, T. D. (1999). "Play and Early Childhood Development." *Longman*. doi:10.1037/025945.
- Kurniawati, A., Hastuti, W. D. & Prehedhiono, H. (2014). "The Effect of Finger Painting towards Fine Motor Skill of Intellectual Disability" 5 (1): 47–51.
- O'Connor, A., Nolan, A. Bergmeier, H. Hooley, M. Olsson, C., Cann, W., Williams-Smith, J. & Skouteris, H. (2017). "Early Childhood Education and Care Educators Supporting Parent-Child Relationships: A Systematic Literature Review." *Early Years* 37 (4). Routledge: 400–422. doi:10.1080/09575146.2016.1233169.
- Oktaviani, I. & Sari, A. (2018). "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi," no. 3.
- Sintia, N. M., Suwatra, I. W. & Tirtayani, L. A. (2016). "Kegiatan Mewarnai Gambar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha" 4 (2).
- Syafiril, S., Susanti, R., Elfiah, R., Pahrudin, A., Erlina, N., & Mohd. Ishak, N. (2018) . *Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood*.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P. & Gao, Z. (2017). "Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review" 2017.